

**PROSPEK****Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.2 No.1 (1-8)****PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNITIF
MELALUI SELF REGULATED LEARNING****Cindy Dwiyanti¹, Syamsuddin Arnasik¹, Astri Srigustini¹**
Universitas Siliwangi
cindydwiyanti24@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif melalui Self Regulated Learning. Metode yang digunakan adalah survei eksplanatori. Populasi penelitian seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya yang berjumlah 1.560. Penarikan sampel sekolah sebesar 50% sehingga diperoleh sampel sebanyak 318 siswa dari 5 sekolah dengan menggunakan teknik cluster sampling. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menggunakan Path Analysis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap Self Regulated Learning sebesar 45,3%, efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif sebesar 20,4%, Self Regulated Learning berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif sebesar 24,59% dan efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif melalui Self Regulated Learning sebesar 11,28%.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kemampuan Metakognitif, Self Regulated Learning

ABSTRACT

This research aim to determine the effect of self efficacy on metacognitive ability through Self Regulated Learning. The method used in this research is an explanatory survey. The population in this research is whole students class X IPS SMA Negeri Tasikmalaya with number of students as much as 1.560. School sampling is taken 50% so as to obtain a sample of 318 students from 5 schools by using cluster sampling technique. Data obtained through questionnaires. The results of Path Analysis showed that self efficacy directly effect on Self Regulated Learning of 45,3%, self efficacy directly effect on metacognitive ability of 20,4%, Self Regulated Learning directly effect on metacognitive ability of 24,59%, self efficacy directly effect on metacognitive ability through Self Regulated Learning of 11,28%.

Keywords : Metacognitive Ability, Self Efficacy, Self Regulated Learning

PENDAHULUAN.

Pendidikan dijadikan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu negara. Pendidikan diarahkan untuk membentuk sumber daya unggul yang mampu melanjutkan pembangunan secara berkesinambungan di era globalisasi seperti sekarang ini. Namun permasalahan utama pendidikan Indonesia ada pada kualitas. *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang merupakan sistem ujian yang diinisiasi oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* mengungkapkan bahwa peringkat Indonesia jauh berada dibawah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Berdasarkan data Kemdikbud yang dirilis 3 Desember 2019, pada tahun 2018 capaian pendidikan Indonesia cukup memberikan perspektif yang bagus bagi kualitas pendidikan namun masih rendah jika dibandingkan rata-rata OECD. Beberapa fakta menarik adalah bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*.

Beberapa masalah dalam aktivitas belajar pun dapat terjadi seperti kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, siswa belum bisa menemukan strategi pembelajaran yang sesuai, kebiasaan belajar yang kurang baik yakni hanya belajar ketika menjelang ujian, mencari bocoran soal ujian, menyontek, bahkan bolos sekolah. Apabila permasalahan kemampuan metakognitif ini tidak secepatnya terselesaikan, maka akan berdampak negatif pada pencapaian hasil evaluasi pembelajaran dan berimplikasi pada rendahnya kualitas pendidikan.

Istilah metakognitif ini dikemukakan oleh Flavell dalam Desmita (2011 : 132) yang menyebutkan bahwa metakognisi adalah "*Knowing about knowing*" atau pengetahuan tentang pengetahuan. Metakognisi ini berkaitan dengan pengetahuan kognisi (*knowledge of cognition*) dan pengaturan diri (*self regulation*), sehingga kemampuan tersebut mengacu pada kemampuan seseorang secara sadar untuk merencanakan, memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Melalui metakognisi, siswa diharapkan mampu bersikap mandiri dan tahu apa yang telah dipelajari, apa yang sedang dipelajari, dan apa yang harus dipelajari.

Sejauh ini kemampuan metakognitif sangat diperlukan bagi para siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran *student centre*. Faktor yang mendukung akan tercapainya kemampuan metakognitif dalam bidang pendidikan adalah *Self Regulated Learning*. Bandura dalam Hergenhahn & Olson (2008 : 370) menyatakan bahwa "Perilaku manusia sebagian besar adalah perilaku yang diaturnya sendiri". *Self Regulated Learning* ini diartikan sebagai suatu proses yang membantu individu untuk mengelola pikiran, perasaan dan perilaku agar berhasil melakukan pencapaian tujuan. Efikasi diri membentuk siswa untuk percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan metakognitif diantaranya efikasi diri dan *Self Regulated Learning*. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Adicondro & Purnamasari (2011) dengan penelitian Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan SRL Pada Siswa Kelas VIII; Sihaloho, Rahayu, Wibowo (2018) dengan penelitian Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa; Jagad & Khoirunnisa (2018) dengan penelitian Hubungan antara Efikasi Diri dengan SRL pada Siswa SMPN X; dan Sugiyana (2015) dengan penelitian Pengaruh SRL, Self-Efficacy dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

METODE PENELITIAN.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei eksplanatori. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 tersebar di 10 sekolah dengan jumlah 1.560 siswa.

Teknik sampel digunakan adalah *Probability Sampling*, dimaksudkan untuk menyeleksi individu-individu dari keseluruhan populasi penelitian yang memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *Probability Sampling* adalah dengan *Cluster Sampling*. Sugiyono (2016 : 121) menjelaskan bahwa "*Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten".

Penentuan sekolah yang diambil peneliti adalah berdasarkan *cluster* di Kota Tasikmalaya yang terbagi menjadi tiga *cluster*. Selanjutnya penentuan sampel siswa, dilakukan melalui teknik pengambilan sampel yakni menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dengan syarat jumlah populasi sudah diketahui. Diketahui sampel siswa berjumlah 318 siswa, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampel ke dalam setiap sekolah yang terpilih secara *proporsional random sampling* yakni cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut, untuk kemudian siswa dalam sekolah dipilih menggunakan *simple random sampling*.

Tabel 1
Distribusi Sampel Siswa

Cluster	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Kota Tasikmalaya Bagian Utara	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	176	$\frac{176}{828} \times 318 = 68$
Pusat Kota Tasikmalaya	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	150	$\frac{150}{828} \times 318 = 58$
	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	175	$\frac{175}{828} \times 318 = 67$
Kota Tasikmalaya Bagian Utara	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	160	$\frac{160}{828} \times 318 = 61$
	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	167	$\frac{167}{828} \times 318 = 64$
Total		828	318

Sumber : Data Penelitian diolah, Tahun 2020

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Uji *Path Analysis* digunakan untuk menguji regresi dengan variabel *intervening* antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian menggunakan uji *Sobel Test* dengan pengaruh langsung dan tidak langsung.

Tabel 2
Hasil Uji *Path Analysis* (Pengaruh Langsung)

Variabel		Sig.	Koefisien Jalur	Correlations	Simpulan
Independen	Dependen				
X ₁	Z	0,000	0,673	0,673	H ₀ ditolak
X ₁	Y	0,000	0,337	0,605	H ₀ ditolak
Z	Y	0,000	0,398	0,625	H ₀ ditolak

Sumber : Data Penelitian diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) dari ketiga variabel yang saling berhubungan, masing-masing adalah 0,000. Karena nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap *Self Regulated Learning* sebesar 45,3%, terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif sebesar 20,4%, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan metakognitif sebesar 24,9%.

Tabel 3
Hasil Uji *Path Analysis* (Pengaruh Tidak Langsung)

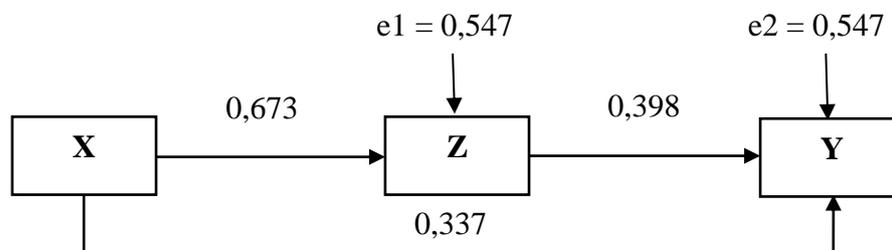
Variabel		r Hitung	r tabel	Simpulan
Independen	Dependen			

$X_1 - Z$	Y	5,956	1,96	H_0 ditolak
-----------	---	-------	------	---------------

Sumber : Data Penelitian diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa r Hitung (*sig.*) dari ketiga variabel yang saling berhubungan adalah 5,956. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif melalui *Self Regulated Learning* (SRL) sebesar 11,28%.

Adapun hasil perhitungan *Path Analysis* dapat dilihat dari model diagram berikut.



Gambar 1
Diagram Jalur

Gambar 1 tersebut menunjukkan nilai koefisien jalur antara setiap variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti. Melalui perhitungan SPSS 23 diperoleh nilai R Square sebesar 0,246 dan 0,276. Sehingga diperoleh koefisien residu $e1 = \sqrt{1-0,453} = 0,547$ dan $e2 = \sqrt{1-0,453} = 0,547$. Hal tersebut menunjukkan masih ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan variabel independen ke variabel dependen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut disajikan hasil perhitungan pengaruh antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung yang digambarkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Dekomposisi antar Variabel

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung	
X – Z	0,673	-	0,673
X – Y	0,337	-	0,337
Z – Y	0,398	-	0,398
X – Y melalui Z	-	$0,673 \times 0,398$ $= 0,268$	$0,337 + 0,268$ $= 0,605$

Sumber : Data Penelitian diolah, Tahun 2020

Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Self Regulated Learning*

Keberadaan efikasi diri dalam diri seorang siswa akan memengaruhi perilakunya. Sehingga siswa dapat menentukan terpenuhinya tujuan yang mengarahkan pada tindakan yang diharapkan sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi mampu mengatur dirinya untuk belajar, memiliki keyakinan bahwa dia akan mampu untuk menyelesaikan tugas sesulit apapun dengan usaha keras sesuai dengan kemampuan diri.

Temuan peneliti di lapangan, efikasi diri dilihat dari 3 (tiga) indikator diurut dari yang menyumbangkan pengaruh tertinggi adalah *strength* (berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu), *generality* (berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu memiliki keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas), Sebagian besar siswa menyatakan bahwa senang mencoba hal baru yang positif dalam belajar ekonomi karena itu menambah wawasan, ketika semangat belajar siswa turun maka siswa akan berdiskusi membahas materi ekonomi secara bersama-sama, siswa senang dengan tugas observasi yang diberikan guru ekonomi dan siswa akan

tetap berusaha meskipun banyak menemui kesulitan dalam belajar ekonomi. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah *magnitude* (berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi). Hal ini ditunjukkan oleh sebagian kecil siswa tidak menyukai mata pelajaran ekonomi karena hasil ulangan yang diperoleh tetap rendah. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwasannya efikasi diri seorang siswa paling dipengaruhi oleh *strength* yakni hal yang berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dimukakan oleh para pencetus teori kognitif sosial (Bandura, 1986; Rosenthal & Bandura, 1978; Schunk, 1986; Zimmerman, 1986) dalam Saraswati (2017 :214) “Bahwa *self-efficacy* adalah variabel kunci yang berdampak pada *Self Regulated Learning*”.

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Analysis* (pengaruh langsung), pengaruh efikasi diri terhadap *Self Regulated Learning* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya *sig.* < 0,05 dengan nilai sebesar 45,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap *Self Regulated Learning*”. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula *Self Regulated Learning* siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nobelino Adicondro dan Alfi Purnamasari dari Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2011. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan *Self Regulated Learning* (SRL) dengan $r = 0,836$ dan $p = 0,000$ yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula *Self Regulated Learning* (SRL), dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula *Self Regulated Learning* (SRL). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap *Self Regulated Learning* (SRL).

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Metakognitif

Kemampuan metakognitif dipengaruhi oleh keyakinan diri seorang siswa bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas tertentu. Selain itu siswa juga yakin dan percaya dapat menghadapi tantangan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki seorang siswa dalam pembelajaran ini disebut dengan efikasi diri. Temuan peneliti di lapangan, efikasi diri dilihat dari 3 (tiga) indikator diurut dari yang menyumbangkan pengaruh tertinggi adalah *strength* (berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu), *generality* (berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu memiliki keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas), Sebagian besar siswa menyatakan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin, siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa adanya bantuan dari orang lain dan siswa senang menghubungkan materi pembelajaran ekonomi dengan materi pelajaran lainnya. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah *magnitude* (berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi). Hal ini ditunjukkan oleh sebagian kecil siswa yang ketika mendapatkan nilai yang rendah, menjadikan siswa tersebut tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwasannya efikasi diri seorang siswa paling dipengaruhi oleh *strength* yakni hal yang berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu. Hal ini sejalan dengan teori sosial kognitif Bandura dalam Sihaloho, Rahayu dan Wibowo (2018 : 124) “Perasaan seseorang atas efikasi diri (*self-efficacy*) yang dimilikinya mempengaruhi beberapa aspek perilaku mereka, termasuk pilihan kegiatan mereka, dan pretasi mereka”. Efikasi diri akan memonitor dan mengevaluasi sejauh mana pencapaian siswa dalam pembelajaran yang disebut dengan kemampuan metakognitif.

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Analysis* (pengaruh langsung), pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya *sig.* < 0,05 dengan nilai sebesar 20,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif”. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan metakognitif siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lasmita Sihaloho, Agus Rahayu, dan Lili Adi Wibowo dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam

jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan pada tahun 2018, dari penelitian tersebut didapatkan hasil output dengan nilai *standardized beta* sebesar 0,728 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan metakognitif.

Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Kemampuan Metakognitif

Salah satu faktor yang mendukung akan tercapainya kemampuan metakognitif dalam bidang pendidikan adalah *Self Regulated Learning*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura dalam Hergenhahn & Olson (2008 : 370) yang menyatakan bahwa “Perilaku manusia sebagian besar adalah perilaku yang diaturnya sendiri”. *Self Regulated Learning* ini diartikan suatu proses yang membantu individu untuk mengelola pikiran, perasaan dan perilaku agar berhasil melakukan pencapaian tujuan. Temuan peneliti di lapangan, *Self Regulated Learning* dilihat dari 9 (sembilan) indikator diurut dari yang menyumbangkan pengaruh tertinggi adalah memilih dan menetapkan strategi belajar yang tepat, memandang kesulitan sebagai tantangan, mendiagnosa kebutuhan belajar. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa siswa memilih membaca sendiri agar lebih memahami pembelajaran, siswa memiliki strategi menghitung cepat dalam soal ekonomi hitungan, ketika ada materi ekonomi yang sulit siswa akan terus mempelajari sampai benar-benar faham, dan siswa selalu menyiapkan kebutuhan belajar dalam pembelajaran ekonomi. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah konsep diri. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian kecil siswa mengubah jawaban soal ekonomi ketika berbeda dengan jawaban orang lain. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwasannya *Self Regulated Learning* seorang siswa paling dipengaruhi oleh memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Analysis* (pengaruh langsung), pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan metakognitif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya *sig.* < 0,05 dengan nilai sebesar 24,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap kemampuan metakognitif. Artinya bahwa semakin tinggi *Self Regulated Learning* maka semakin tinggi pula kemampuan metakognitif siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indah Nur Pitriani, Anna Fitri Hindtiana, Haruji Satianugraha dari FKIP Universitas Kuningan tahun 2016. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,762 dengan kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan metakognitif.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Metakognitif melalui *Self Regulated Learning*

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Analysis* (pengaruh tidak langsung) melalui *Sobel Test*, pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif melalui *Self Regulated Learning* diperoleh nilai *r* Hitung (*sig.*) sebesar 5,956 artinya *sig.* > 1,96 dengan nilai sebesar 11,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif melalui *Self Regulated Learning*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin tinggi pula kemampuan metakognitif melalui *Self Regulated Learning* siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Temuan peneliti di lapangan, efikasi diri dilihat dari 3 (tiga) indikator diurut dari yang menyumbangkan pengaruh tertinggi adalah *strength* (berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu), *generality* (berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu memiliki keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas), Sebagian besar siswa menyatakan bahwa memiliki kemampuan metakognitif yakni mampu menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin tanpa adanya bantuan dari orang lain, siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa adanya bantuan dari orang lain dan siswa senang menghubungkan materi pembelajaran ekonomi dengan materi pelajaran lainnya. Hal ini ditunjang oleh *Self Regulated Learning* yang ditandai dengan siswa senang mencapai hal baru yang positif dalam belajar ekonomi karena menambah wawasan

dan menyukai tugas observasi yang diberikan guru ekonomi. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah *magnitude* (berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi). Hal ini ditunjukkan oleh sebagian kecil siswa yang ketika mendapatkan nilai yang rendah, menjadikan siswa tersebut tidak yakin akan kemampuan. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwasannya efikasi diri seorang siswa paling dipengaruhi oleh *strength* yakni hal yang berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan individu.

Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemampuan metakognitif melalui *Self Regulated Learning*. Bandura dalam Sihaloho, Rahayu & Wibowo (2018 : 125) “efikasi diri mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan metakognitif”. Dimana efikasi diri sebagai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan, didukung dengan adanya *Self Regulated Learning* dalam diri seorang siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Juli Arianti dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh tidak langsung terhadap *Self Regulated Learning* dan *Self Regulated Learning* berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan metakognitif melalui *Self Regulated Learning*.

KESIMPULAN.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, tingkat efikasi diri termasuk ke dalam kategori tinggi, tingkat *Self Regulated Learning* termasuk ke dalam tinggi dan kemampuan metakognitif termasuk ke dalam kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap *Self Regulated Learning* siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya, sebesar 45,3%; terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya sebesar 20,4%; terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan metakognitif siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya sebesar 24,59% dan terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif melalui *Self Regulated Learning* siswa kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya sebesar 11,28%.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*. Vol. 8 No. 1 Hal. 17-27.
- Arianti, J. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap *Self Regulated Learning* dan Kemampuan Metakognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hergenhahn. & Olson, M., H. (2008). *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Jagad, H., K., M., & Khoirunnisa, R., N. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa SMPN X. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 05 No. 03 Hal. 1-6.
- Nur Pitriani, I., Hindriana, A. F., Satianugraha, H. (2016). Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Metakognitif Siswa Kelas X pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Ciawigebang. *Jurnal Quangga*. Vol. 8 No. 1 Hal. 12-17.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Saraswati, P. (2017). Strategi *Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Akademik. *Intuisi*. Vol. 9 No. 3 Hal. 210-221.
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L.A. (2018). Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 6 No. 2 Hal. 121-136.

- Sugiyana. (2015). Pengaruh *Self-Regulated Learning*, *Self-Efficacy* dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Psikopedagogia*. Vol. 4 No.1 Hal. 63-72.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.